

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam menemukan dan merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (*sintaks*) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut berlangsung di antara pembuka dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat terlaksana dan dapat dilaksanakan secara baik.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain:

1. Rasional teoritik logis yang di susun oleh para pencipta atau pengembangnya;
2. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran akan terus berkembang dan peserta didik harus menguasai materi secara tuntas, ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh pendidik. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai makhluk sosial dengan latar belakang sama, tetapi secara keseluruhan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketika aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasi sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal ini pula yang menjadi tugas yang cukup berat bagi pendidik dalam mengelola kelas dengan baik.

Dalam mengajar hendaknya pendidik berupaya menciptakan kondisi belajar dimana peserta didik terlibat mengkonstruksi pengetahuan untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari dalam pembelajaran yang diajarkan. Kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dapat terwujud jika peserta didik diberi kesempatan untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran. Pendidik belum secara intensif menerapkan rancangan program pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta

didik, pendidik selalu menggunakan metode ceramah yang dianggap paling mudah dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Kebanyakan pendidik memfokuskan diri pada upaya penuangan pengetahuan kedalam pikiran peserta didiknya, sehingga mungkin saja pendidik telah merasa mengajar dengan baik namun kebalikannya peserta didik tidak merasa belajar dengan baik dalam artian hanya mendengarkan saja tidak terjadi penambahan pengetahuan atau perubahan yang banyak pada diri peserta didik. Banyak pendidik yang hanya memikirkan bagaimana mengajar dengan baik. Tetapi jarang memikirkan agar peserta didik belajar dengan baik, akibatnya prestasi belajar peserta didik yang merupakan kategori pemahaman belajar peserta didik masih rendah.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-5 Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رُبِّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan tentang wahyu yang pertama Al-Qur'an yang mengandung isyarat bahwa ada dua cara perolehan dan pengembangan ilmu, yaitu Allah SWT yang mengajarkan manusia dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya, dan mengajar manusia (tanpa pena) yang belum diketahuinya. Cara pertama adalah dengan alat atau dasar usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia.

Walaupun berbeda, keduanya berasal dari satu sumber, yaitu Allah SWT.¹ Tafsir ayat tersebut menjelaskan, bahwa pendidik yang profesional akan mampu melaksanakan suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Penjelasan ayat tersebut tentang pemilihan cara dan pengajaran yang baik, yang di kaitkan dengan model pembelajaran, sehingga dengan model pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang di ajarkan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran sangat penting digunakan dalam memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.

Oleh karena itu model pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan, dan membuat pembelajaran menjadi bervariasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran generatif merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seorang peserta didik membangun pengetahuan dalam pikirannya seperti membangun ide membangun arti suatu istilah untuk sampai pada penjelasan tentang pertanyaan, apa, mengapa, dan bagaimana, dalam hal ini peserta didik mendapat kebebasan dalam mengeluarkan ide-ide dan

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.464.

masalah serta mendiskusikan konsep tanpa di bebani rasa takut, serta peserta didik dapat berargumentasi sampai pada penguasaan konsep.

Paulina Pannen berasumsi bahwa model pembelajaran generatif ini akan membuat peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, tetapi guru juga berperan dalam memberikan suasana emosional yang positif pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung hingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh pemahaman peserta didik. Model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Joy dan Well menyatakan bahwa: “*models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideals, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*”.² Hal ini menyatakan bahwa dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.³ Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran generatif, maka akan memudahkan penyamaan guru ke peserta didik. Menurut Merlic C Wittrock, pembelajaran generatif adalah salah satu model pembelajaran yang pada proses pembelajarannya berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan konsep pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.⁴

² Trianto, *Teori dan Praktek*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), h. 1.

³ Ibid, h. 1.

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 309-311.

Pembelajaran generatif tidak terlepas dari pembelajaran aktif dimana peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik antar peserta didik dengan guru atau pun peserta didik dengan guru, peserta didik lebih banyak di tuntut berfikir kritis menganalisis dan mengevaluasi.⁵ Dari beberapa pengertian tersebut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hal yang harus di upayakan secara sadar dan disengaja, untuk kegiatan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu agar sebelum proses pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan, melainkan menyiapkan perencanaan pengajaran untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan membangkitkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman sendiri tentang topik tertentu sesuai dengan situasi yang dikuasai.

Model pembelajaran generatif terdiri dari 4 tahap yakni, tahap eksplorasi, tahap pemfokusan atau pengenalan konsep, tahap tantangan, dan tahap penerapan.⁶ Tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran generatif memungkinkan peserta didik mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah sehingga belajar lebih efektif dan bermakna. Selain itu tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran generatif juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik merespon menyelesaikan masalah secara bebas dan kreatif.

⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: CV Yrama Widya 2013), h. 52

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 177-179

Tahap-tahap pembelajaran generatif sebagai berikut, yaitu:

1. Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi, pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan ide atau konseptual awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau di peroleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya.
2. Tahap kedua yaitu tahap pemfokusan atau pengenalan konsep. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik memfokuskan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan konsep yang telah dimilikinya.
3. Tahap ketiga yaitu tantangan, pada tahap ini guru berperan sebagai moderator dan fasilitator agar jalannya diskusi dapat terarah.
4. Tahap ke empat penerapan konsep, pada tahap ini peserta didik di ajak untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau atau konsep benar dalam situasi yg baru yang berkaitan dengan hal-hal yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Oleh karena itu model pembelajaran generatif cocok untuk pembelajaran tematik, karena pembelajaran generatif disini mempunyai sintak-sintak atau langkah-langkah sesuai dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat

⁷ Ibid, h. 177-179

menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Karena itu melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah di pahamiya.⁸

Menurut Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum SD, disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia (membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara efektif), PPKn (wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa), Matematika (membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan dalam kehidupan sehari-hari seperti hitung-menghitung, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data), IPA (pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan, sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana, IPS (membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara). Penjasorkes (suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani

⁸ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), h. 48

peserta didik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) (mendidik peserta didik agar menjadi seseorang yang kreatif dalam seni).

Maka dari itu pembelajaran tematik disini, peserta didik harus aktif dalam pembelajaran tidak hanya gurunya saja yang memberikan materi, melainkan guru hanya sebagai pendamping yang mengarahkan, peserta didik yang mengkonstruksi pembelajaran tersebut, agar peserta didik mampu mengembangkan pikiran dan tujuan untuk berfikir kritis, kebanyakan orang berfikir bahwa berfikir kritis itu di gunakan pada mata pelajaran umum saja, seperti matematika dan ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Padahal kemampuan berfikir kritis juga diperlukan dalam pelajaran Tematik atau beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di MI Norrahman Banjarmasin pada hari kamis tanggal 26 februari 2020, wawancara di lakukan pada guru kelas sehingga ditemukan permasalahan yang di tidak dipahami peserta didik. Pada pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan, sub tema 3 pelajaran ke 1 yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yaitu: B. Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Melihat kenyataan dilapangan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran masih kurang yang terlihat kehidupan rata-rata nilai peserta didiknya tidak memuaskan atau berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), oleh itu dapat di katakan pembelajaran di kelas V kurang berhasil. Pemahaman peserta didik yang kurang semangat dalam pembelajaran

yang berikan, karena materi yang diajarkan menggunakan metode ceramah, yang monoton membuat peserta didik tidak paham terhadap materi yang di berikan. Pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat materi praktek yang kurang di pahami peserta didik menjadi salah satu alasan, peserta didik tidak paham materi dengan benar, di tambah dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang membuat peserta didik mudah bosan dan kurang tertarik terhadap materi yang diberikan, dan hanya berpegang pada buku paket saja.

Oleh sebab itu saya menerapkan model pembelajaran generatif karena belum pernah di terapkan dan diharapkan dengan adanya model pembelajaran generatif proses belajar mengajar lebih bermakna dan bervariasi. Model pembelajaran ini lebih menekankan adanya pengetahuan awal peserta didik, maksudnya yang pernah mereka temukan di kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu sesuai dengan model pembelajaran generatif yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan pengalam yang dimilikinya agar pengetahuan yang di pelajari lebih mudah di ingat. Model pembelajaran generatif disini mengharuskan peserta didik aktif dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah secara kreatif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon dari apa yang masalah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Norrahan Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang akan di ajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik sebelum menggunakan model pembelajaran generatif di kelas V MI Norrahan Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran generatif pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik sebelum menggunakan model pembelajaran generatif kelas V MI Norrahan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran generatif pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin.

D. Definisi operasional

1. Pengaruh

Merupakan suatu reaksi yang timbul akibat adanya dorongan untuk melakukan sesuatu perubahan ke arah yang lebih baik, yang artinya pengaruh yang dimaksud peneliti adalah penerapan atau perlakuan model pembelajara generatif dalam materi tematik terhadap pemahaman peserta didik.

2. Model pembelajaran generatif

Model pembelajaran generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berakar pada aliran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh dari bentukan diri sendiri. Artinya pengetahuan tidak datang dengan sendirinya tanpa harus belajar.

Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab suatu persoalan yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang di hadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.

Oleh karena itu model genaratif disini menekankan adanya pengetahuan terdahulu maksudnya di dalam pikiran peserta didik sudah ada masukan atau teori yang diterima tidak terlalu kosong sehingga bisa menghubungkan dan menjadilah sebuah pemahaman. Model pembelajaran ini dengan membentuk peserta didik

secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang, lalu melakukan eksperimen, dan maju kedepan untuk menyampaikan pendapat masing-masing.

Model pembelajaran generatif sesuai yang dinyatakan Made Wena meliputi 4 Sintak, yaitu persiapan, fokus, tantangan dan penerapan.

- a. Eksplorasi (Pendahuluan), guru mengetahui konsep awal peserta didik dengan bertanya.
- b. Pemfokusan, guru mengarahkan peserta didik menjelaskan ide/gagasannya dan menyampaikan kepada peserta didik topik yang akan dibahas serta mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok.
- c. Tatangan, guru menjelaskan konsep berawal dari jawaban peserta didik dan menugaskan peserta didik bekerja kedalam kelompoknya untuk membuktikan konsep yang mereka miliki.
- d. Penerapan, guru menugaskan peserta didik mengerjakan soal menyimpulkan materi pembelajaran.

Dengan adanya langkah-langkah diatas pembelajaran model generatif ini model yang memiliki sintaks (langkah-langkah) yang membuat peserta didik semakin mudah memahami pembelajaran yang diberikan pendidik. Model pembelajaran ini lebih menekankan peserta didik yang aktif sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator.

3. Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom mencakup tiga hal yaitu:

a. Terjemahan (*Translation*)

Merupakan pengalihan arti dari bahasa satu ke suatu bahasa yang lain, tetapi juga dapat diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Penjelasan (*interpretation*)

Merupakan sesuatu yang lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

c. Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dari menerjemahkan dan menerjemahkan, dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi agar seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi ini atau dapat memperluas masalahnya.

4. Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan

masalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam belajar secara tematik peserta didik akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas tinggi.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Mengintegrasikan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya, memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik dapat membangun kesalingketerkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran yang menarik.⁹

Pelajaran tematik, tema 7 peristiwa dalam kehidupan, Sub tema 3 perubahan wujud terhadap kehidupan pelajaran ke 1, pada Mata pelajaran B. Indonesia, IPA dan IPS pada kelas V.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini akan mengkaji model pembelajaran, yang di harapkan akan menambah ilmu Pengetahuan dan memberi informasi tentang model pembelajaran generatif pada pembelajaran tematik.

⁹ Abdul Kadir dan Hanon Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 6.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan melihat pengaruh kemampuan pemecahan masalah peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran generatif.

b. Bagi guru

Dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran generatif agar yang awal pembelajaran lebih menekankan ke guru, peserta didik yang mendengarkan, sekarang dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat berperan aktif.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan penelitian yang membuat perencanaan peningkatan kualitas dalam pembelajaran tematik dengan model generatif.

d. Bagi peneliti lanjutan

Dapat menjadi rekomendasi agar penelitian terhadap model pembelajaran generatif dalam pembelajaran tematik.

F. Alasan memilih judul

a. Untuk lebih mengenalkan tentang model pembelajaran generatif kepada guru dan peserta didik.

b. Untuk lebih mengenalkan model pembelajaran generatif tidak hanya bisa digunakan untuk 1 materi tapi bisa juga digunakan dalam beberapa mata pelajaran.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis Nihil (H_0) Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran generatif terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran generatif terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan.

H. Tinjauan Pustaka

Berikut empat penelitian terdahulu tentang model pembelajaran generatif, yaitu:

Desi Ratnasari UIN Syarif Hidayatullah 2014 dengan judul pengaruh model pembelajaran generatif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Matematik pesertadidik dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematik pesertadidik yang pembelajarannya diterapkan model pembelajaran generatif memiliki nilai rata-rata 68,7. Tingkat indikator kemampuan pemecahan masalah matematik dari yang paling baik kemampuan memahami masalah dengan nilai 86,22, kemampuan membuat rencana model pemecahan masalah dengan nilai 69,35, kemampuan menyelesaikan rencana model pemecahan masalah

dengan nilai 64,18 dan yang paling rendah adalah kemampuan menafsirkan solusi yang di peroleh dengan nilai 60,26.

Lisda Nafikah UIN Syarif Hidayatullah 2011 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap hasil belajar Fisika pada konsep kalor dapat di simpulkan bahwa penelitian model pembelajaran generatif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika pada konsep perpindahan kalor. Hal ini dapat di tunjukkan dari nilai rata-rata pretest dalam pembelajaran generatif adalah 40,3 dan setelah dilakukan Pembelajaran dengan model pembelajaran generatif nilai rata-rata posttest menjadi 67. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar fisika pada konsep pemindahan kalor.

Yetri Sukma UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sholat pesertadidik kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Diperoleh hasil penerapan model pembelajaran generatif dengan motivasi belajar pesertadidik sebelum penerapan model pembelajaran generatif hanya memperoleh alternatif jawaban “ya” sebanyak 62 kali dengan rata-rata motivasi belajar pesertadidik sebesar 52% atau diklasifikasikan “kurang baik”. Sementara hasil pengamatan pada siklus I diperoleh alternatif jawaban “ya” sebanyak 80 kali dengan rata-rata motivasi belajar pesertadidik sebesar 67% atau diklasifikasikan “cukup”. Motivasi belajar pesertadidik menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan hasil

alternatif jawaban “ya” sebanyak 101 kali dengan rata-rata motivasi belajar pesertadidik sebesar 84% atau diklasifikasikan “baik”.

Tia Anggraini UIN Raden Fatah Palembang 2017 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Sikap Ilmiah Pesertadidik Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran generatif terhadap sikap ilmiah pesertadidik pada pembelajaran Biologi.

Beda penelitian saya dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian saya disini menggunakan Beberapa Materi yaitu Pelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Generatif, Model Pembelajaran Generatif adalah suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan awal atau sebelumnya agar dapat memecahkan masalah berikutnya.

I. Sistematika penulisan

Adapun cara untuk mempermudah dalam penelitian, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, memilih judul, manfaat penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Pembahasan (landasan teori) berisi tentang penjelasan tentang pemahaman model pembelajaran generatif, mata pelajaran tematik tema 7 peristiwa dalam kehidupan, sub tema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan, pelajaran 1, terhadap kehidupan menggunakan model pembelajaran generatif.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis

BAB V Penutup